

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, membentuk pribadi yang berkarakter positif, serta mendorong individu agar mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sekaitan dengan hal itu, UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pencapaian tujuan pendidikan nasional memerlukan kerangka peraturan yang mengarahkan proses pembelajaran secara terencana dan terstruktur melalui penerapan kurikulum. Kurikulum yang saat ini diberlakukan yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka telah ditetapkan melalui peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 dan diberlakukan pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah. Dalam kurikulum Merdeka pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis teks sebagaimana tertuang dalam peraturan Kemendikbudristek Nomor 032/H/KR/2024 menetapkan CP untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan tersebut peserta didik dibimbing untuk mampu mengenal, memahami, serta memproduksi berbagai jenis teks, termasuk teks multimodal yang meliputi bentuk lisan, tulisan, visual, audio dan audiovisual.

Pada jenjang kelas VII terdapat beberapa materi yang perlu dikuasai oleh peserta didik seperti teks deskripsi, puisi rakyat, teks prosedur teks berita, teks tanggapan serta surat pribadi dan surat resmi. Salah satu pembelajaran berbasis teks yang dipelajari pada kelas VII semester ganjil berdasarkan kurikulum Merdeka adalah teks deskripsi. Pembelajaran teks deskripsi pada jenjang SMP/MTs kelas VII mengacu pada capaian pembelajaran (CP) fase D. Hal tersebut sebagaimana dipaparkan dalam Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek (2022:10) ialah,

“Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter”.

Menurut SK BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 Capaian Pembelajaran (CP) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup empat elemen. Elemen tersebut mencakup menyimak, berbicara dan mempresentasikan, membaca dan memirsa, serta menulis yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di satuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Tasikmalaya, menunjukkan adanya sejumlah masalah dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dominan didapati dalam aspek keterampilan yang masih sukar dipelajari oleh peserta didik yaitu elemen menulis pada teks deskripsi. Dalam elemen menulis teks deskripsi peserta didik diharapkan mampu menulis gagasan teks deskripsi sederhana dengan baik dan benar.

Tujuan Pembelajaran (TP) yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam elemen menulis teks deskripsi yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan tertulis dalam bentuk teks deskripsi. Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yaitu Ibu Naning Cahyatin, M.Pd., beliau menyatakan bahwa terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan suatu objek secara rinci dalam bentuk tulisan. Peserta didik juga kurang mampu menulis teks deskripsi dengan memasukan ciri kebahasaan teks deskripsi. Selain itu, peserta didik juga seringkali mengabaikan tanda baca dan ejaan yang tepat dalam menulis teks deskripsi sehingga kualitas tulisan peserta didik belum memenuhi harapan.

Penulis melaksanakan observasi awal secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat faktor permasalahan lain yaitu rendahnya perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik yang cenderung mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan ketika pendidik sedang mengajar. Peserta didik cenderung merasa bosan, menunjukkan minat belajar yang rendah dalam kegiatan membaca dan menulis. Selain itu, selama proses pembelajaran belum dimanfaatkan media yang mampu membantu peserta didik mengamati objek secara konkret sebagai bahan dalam menulis teks deskripsi. Kondisi tersebut turut mempengaruhi proses pembelajaran yang belum terlaksana secara maksimal. Lebih lanjut, keterbatasan waktu pembelajaran dan kondisi kelas yang kurang kondusif turut memengaruhi pelaksanaan model pembelajaran yang telah dirancang, sehingga penerapannya belum dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran berdampak langsung pada rendahnya ketercapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu pada angka 75. Target tersebut belum dapat dipenuhi secara optimal oleh sebagian peserta didik. Kondisi ini tercermin pada hasil belajar elemen menulis, khususnya pada Tujuan Pembelajaran menulis teks deskripsi, yang masih berada di bawah kriteria yang ditentukan.

Berikut data awal mengenai nilai yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 1. 1 Data Awal pada Peserta Didik Kelas VII-I SMPN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai
1.	Akbar Rizqulloh Hasanudin	L	64
2.	Al Akhyar Putra Pratama Fauzan	L	60
3.	Alisha Fauziah	P	71
4.	Andini Asrianti Harland	P	78
5.	Arya Pradana Putra	L	55
6.	Audrey Ophelia Danil	P	80

7.	Ayunda Lucky Jaya	P	80
8.	Delisa Nazwatulaela	P	74
9.	Dimas Muhamad Fahreza	L	72
10.	Erina Raya Widyatna	P	78
11.	Fadil Baetulrohim	L	58
12.	Fuji Anugrah	L	66
13.	Halwa Aqilah	P	70
14.	Hasbi Pasa Ramadani	L	68
15.	Kelvin Avrilian	L	62
16.	Kesya Safina Putri Yomy	P	78
17.	Muhamad Aufar Haikal Afham	L	58
18.	Muhammad Arya Ramadhan Hidayana	L	64
19.	Muhammad Ibnu Muti	L	50
20.	Muhammad Yoga Saputra	L	64
21.	Nabila Fasya	P	78
22.	Natasha Rijki	P	80
23.	Nisa Aprilia	P	53
24.	Raifa Faudzia Rahma	P	71
25.	Raihan Aditya Saputra	L	58
26.	Razi Fawwaz Rasikh	L	66
27.	Rian Aqil Romadhon	L	54
28.	Riska Annur Oktaviani	P	70
29.	Rizal Wijaya Saputra	L	55
30.	Silmi Silfiani Kusuma	P	65
31.	Silvia	P	78
32.	Teja Nurpadilah	L	67
33.	Witri Taskia Azahra	P	80
34.	Zaki Farel Radiansyah	L	53

Data awal pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebanyak 25 dari 34 peserta didik (73,53%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, peserta didik yang telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) hanya berjumlah 9 orang dari 34 peserta didik (26,47%). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan, khususnya dalam menulis teks deskripsi secara tepat.

Oleh karena itu, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi menjadi permasalahan yang perlu segera ditangani dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan lapangan berkenaan dengan rendahnya ketercapaian KKTP pada kemampuan menulis teks deskripsi, terdapat permasalahan lain yang juga perlu untuk diperhatikan yaitu mengenai penerapan model dan pemanfaatan media pembelajaran yang belum variatif. Model pembelajaran akan berjalan efektif jika dibantu dengan media pembelajaran. Ketiadaan media yang mampu menghadirkan objek pengamatan secara konkret di dalam kelas membuat peserta didik kesulitan dalam menggali rincian fakta visual sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung kurang mendalam dan belum memenuhi harapan. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kualitas teks yang dihasilkan, tetapi juga memicu rendahnya perhatian dan munculnya kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara model pembelajaran dengan media yang mampu memvisualisasikan objek secara nyata dan imersif guna merangsang daya kritis dan ketelitian peserta didik dalam menulis.

Mencermati kondisi tersebut, penulis memilih model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Augmented Reality* sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026. Model pembelajaran tersebut dipilih karena menekankan pada proses menemukan konsep secara mandiri melalui tahapan pembelajaran yang sistematis dan terarah. Model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu model yang dikembangkan oleh Jerome S. Bruner pada tahun 1960-an. Bastian dan Reswita (2022:78) menjelaskan,

“Model *Discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Sehingga dapat diartikan model *discovery* adalah suatu cara pengajaran dengan membiarkan anak menemukan sesuatu sendiri, sebab bila anak yang menemukan maka pembelajaran akan jauh lebih bermakna dan lebih mudah diingat”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa model *Discovery Learning* relevan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam

pembelajaran menulis teks deskripsi. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman melalui proses penemuan. Melalui proses penemuan tersebut peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik, serta mampu mengaplikasikan hasil temuannya dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi.

Penerapan model pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari dukungan media yang tepat. Penulis memilih media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi serta karakteristik peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Media yang menarik dan interaktif diyakini mampu meningkatkan motivasi serta mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis memilih media visual yang memadukan unsur nyata dan virtual dalam bentuk dua maupun tiga dimensi yang diproyeksikan secara bersamaan untuk mengatasi permasalahan dalam materi pembelajaran menulis teks deskripsi. Media *Augmented Reality* (AR) dipilih karena mampu menghadirkan representasi objek secara lebih konkret melalui integrasi gambar, suara dan animasi. Penyajian tersebut memberikan pengalaman belajar yang nyata sehingga peserta didik terdorong untuk mendeskripsikan objek secara lebih rinci.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh penulis, dapat diperkuat pada penelitian sebelumnya yang membuktikan keberhasilan model *Discovery Learning* dan media *Augmented Reality* dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Salwa Luthfianti (2022) dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor.” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salwa Luthfiana menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Islam Al Anshor Cibinong Bogor.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Harefa dkk. (2023) dalam artikel yang berjudul “Pengembangan Media *Augmented Reality* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harefa dkk, menunjukkan bahwa penggunaan media

Augmented Reality layak dan sangat praktis digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-A SMP Negeri 4 Lahewa Timur.

Model *Discovery Learning* berbantuan media *Augmented Reality* merupakan alternatif yang tepat untuk mengatasi kendala pembelajaran menulis teks deskripsi. Pemilihan model dan media tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih aktif dan mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan yang didapat secara mandiri. Upaya perbaikan tersebut diimplementasikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Melalui tindakan yang dirancang secara bertahap dan reflektif, diharapkan permasalahan pada Tujuan Pembelajaran (TP), khususnya kemampuan menulis gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan tertulis dalam bentuk teks deskripsi, dapat diminimalkan. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas menurut, Heryadi (2014:65) “Dalam penelitian tindakan kelas peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik pembelajaran, media dan sebagainya) yang telah ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran”.

Dengan demikian, penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media *Augmented Reality*. (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dapatkah model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Augmented Reality* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi di Kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Augmented Reality* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik

dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di Kelas VII-I SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini harapannya dapat memberi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia umumnya ditingkat SMP dan khususnya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Adapun manfaat penelitian ini mencakup dua aspek, penulis berharap penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan model dan media pembelajaran. Khususnya penelitian ini dapat memperkuat kajian mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* yang diintegrasikan dengan media *Augmented Reality* dalam konteks pembelajaran teks deskripsi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini harapannya dapat memberi dampak terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi secara lebih efektif dan bermakna. Melalui penerapan model *Discovery Learning* yang diintegrasikan dengan media *Augmented Reality* peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk menemukan konsep secara mandiri. Penggunaan media visual imersif berbasis teknologi harapannya mampu memupuk motivasi, minat dan keterlibatan aktif peserta didik khususnya dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebagai referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif dan efektif. Integrasi model *Discovery Learning* dengan media *Augmented Reality* menawarkan alternatif pendekatan yang mendukung peningkatan kualitas tulisan peserta didik baik dari segi struktur, unsur kebahasaan, maupun kaidah penulisan yang berlaku. Dengan

demikian, guru memperoleh gambaran praktis mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis teks.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini harapannya dapat memberikan sumbangsih dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Augmented Reality* (AR) berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif pada materi menulis teks deskripsi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan akademik maupun sarana kolaboratif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di lingkungan sekolah.